

**TRANSFORMASI GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM
PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MURID DI SMP ST. IGNASIUS MEDAN**

Erikson Simbolon¹, Lorensia Melva Kembaren²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

¹eriksonsimbolon9@gmail.com, ²melvasembiring09@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe the transformation of Catholic Religious Education teachers in implementing deep learning to enhance the learning independence of seventh-grade students at St. Ignatius Junior High School Medan. This research employed a descriptive qualitative approach. The research participants consisted of the principal, Catholic Religious Education teacher, and seventh-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the transformation of Catholic Religious Education teachers was reflected in their role as change agents, their capacity for reflection and self-development, their adaptability to educational developments, and their commitment to creating meaningful learning experiences. This transformation contributed to the improvement of students' learning independence, as evidenced by increased self-confidence, learning discipline, initiative, responsibility, and learning motivation. The implementation of deep learning enabled students to become more active, responsible, and capable of connecting learning materials with their daily lives.

Keywords: *Teacher Transformation, Deep Learning, Learning Independence, Catholic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kemandirian belajar murid kelas VII di SMP St. Ignatius Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan murid kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa transformasi guru PAK diwujudkan melalui perubahan peran guru sebagai agen perubahan, kemampuan refleksi dan pengembangan diri, sikap adaptif terhadap perkembangan pendidikan, serta komitmen membangun pendidikan yang bermakna. Transformasi tersebut berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar murid yang makin percaya diri, disiplin belajar, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Pendekatan mendalam yang diterapkan guru membantu murid menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari..

Kata Kunci: Transformasi Guru, Pembelajaran Mendalam, Kemandirian Belajar, Pendidikan Agama Katolik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2021).

Transformasi peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menempatkan guru sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik telah menerapkan diferensiasi pembelajaran melalui diferensiasi konten, proses, dan produk untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Simbolon, 2025).

Perubahan paradigma pendidikan menuntut guru untuk tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan agen perubahan yang mampu menciptakan pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik. Guru dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Fullan, 2020).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini banyak dikembangkan adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam merupakan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara menyeluruh, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Darling-Hammond, 2020). Melalui pembelajaran mendalam, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menghadapi berbagai persoalan.

Pembelajaran mendalam memiliki keterkaitan yang erat dengan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan tujuan belajar, memilih strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh (Knowles, 1975). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar umumnya menunjukkan rasa percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan iman,

tetapi juga membantu peserta didik menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Groome, 2011). Oleh karena itu, transformasi guru Pendidikan Agama Katolik menjadi kebutuhan yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP St. Ignatius Medan, guru Pendidikan Agama Katolik telah berupaya menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan diskusi, refleksi, penggunaan media pembelajaran, serta pengaitan materi dengan pengalaman hidup peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya transformasi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam yang berpotensi meningkatkan kemandirian belajar murid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kemandirian belajar murid kelas VII di SMP St. Ignatius Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena transformasi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembelajaran mendalam serta dampaknya terhadap kemandirian belajar murid.

Penelitian dilaksanakan di SMP St. Ignatius Medan. Informan penelitian

terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan peserta didik kelas VII. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai transformasi guru dan kemandirian belajar murid. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembelajaran mendalam di SMP St. Ignatius Medan memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar murid. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, refleksi, dan kerja kelompok.

Selain itu, guru menunjukkan kemampuan refleksi dan sikap adaptif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan murid. Guru juga menghubungkan materi Pendidikan Agama Katolik dengan pengalaman hidup sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh murid.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar murid berkembang melalui beberapa indikator, yaitu percaya diri, disiplin belajar, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Murid terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mampu mengerjakan tugas secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, transformasi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembelajaran mendalam mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar murid kelas VII di SMP St. Ignatius Medan.

Pembahasan

Perubahan Peran Guru sebagai Agen Perubahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik telah mengalami transformasi peran dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif melibatkan murid dalam proses belajar. Guru memberikan kesempatan kepada

murid untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif murid.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2021) yang menyatakan bahwa guru sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. (Fullan, 2020) juga menjelaskan bahwa transformasi guru sebagai agen perubahan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

Kemampuan Refleksi dan Pengembangan Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengevaluasi pemahaman murid, menerima masukan dari murid, serta melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Kemampuan refleksi tersebut membantu guru memahami kebutuhan belajar murid dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Schön, 1983) yang menjelaskan bahwa refleksi merupakan salah satu karakteristik utama profesionalisme guru. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih

efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sikap Adaptif terhadap Perkembangan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan melalui penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang beragam. Guru memanfaatkan video pembelajaran, presentasi digital, dan berbagai sumber belajar lainnya untuk membantu murid memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Temuan ini mendukung pendapat (Darling-Hammond, 2020) yang menyatakan bahwa guru abad ke-21 perlu memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Kemampuan tersebut memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan karakteristik murid. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian tentang pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Katolik yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong perubahan peran guru dari sekadar penyampai pengetahuan menjadi mediator makna, interpretasi, dan nilai-nilai pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan (Simbolon et al. 2026).

Komitmen dalam Membangun Pendidikan yang Bermakna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata murid dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna membantu murid memahami materi tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis melalui penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh (Ausubel, 1968) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila pengetahuan baru dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.

Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kepercayaan diri tersebut berkembang karena guru memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori *self-efficacy* (Bandura, 1997) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri akan mendorong individu untuk berani mengambil tindakan dan menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Disiplin Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki disiplin belajar yang baik melalui kepatuhan terhadap aturan kelas, kehadiran yang tepat

waktu, serta kesiapan mengikuti pembelajaran. Disiplin tersebut terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Tu'u, 2018), disiplin merupakan sikap taat terhadap aturan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disiplin belajar menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan kemandirian belajar murid.

Inisiatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas serta membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Murid tidak hanya menunggu instruksi dari guru tetapi mampu mengambil tindakan secara mandiri dalam proses belajar.

Temuan ini mendukung teori *self-directed learning* dari (Knowles, 1975) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu. Murid memahami bahwa tugas yang diberikan merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2013) yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting

dalam membentuk pribadi yang mandiri dan berintegritas.

Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran turut meningkatkan semangat belajar murid.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transformasi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembelajaran mendalam di SMP St. Ignatius Medan telah terlaksana melalui perubahan peran guru sebagai agen perubahan, kemampuan refleksi dan pengembangan diri, sikap adaptif terhadap perkembangan pendidikan, serta komitmen dalam membangun pendidikan yang bermakna. Transformasi tersebut tercermin dalam berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pengaitan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Transformasi guru tersebut memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar murid yang ditunjukkan melalui berkembangnya

rasa percaya diri, disiplin belajar, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran mendalam yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung peningkatan kemandirian belajar murid kelas VII di SMP St. Ignatius Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). "Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development." *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Groome, T. H. (2011). *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples*. New York: HarperOne.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. New York: Cambridge Adult Education.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Simbolon, E., & Purba, M. A. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi pada Pelajaran Agama Katolik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 267–278.
- Simbolon, E., dkk. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tentang Gereja sebagai Umat Allah. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 52–63. DOI: 10.22373/arj.v6i1.32571
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.